

**PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN DHUAFU OLEH YAYASAN  
SOLOPEDULI MELALUI PROGRAM PONDOK PESANTREN  
BAITURRAHMAH**



**SKIRPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD SYAHRI MUBAROK**

**NIM 19102030043**

**Pembimbing:**

**Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.**

**NIP 19610410 199001 1 001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2282/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN DHUAFa OLEH YAYASAN SOLOPEDULI MELALUI PROGRAM PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAHRI MUBAROK  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030043  
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 658ac2b814ed7



Penguji I

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 658e699c567cc



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 658e4bba96582



Yogyakarta, 15 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 658e758c5088f

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Syahri Mubarak  
NIM : 19102030043  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Pembimbing,

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 19610410 199001 1 001

Mengetahui:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830811 201 101 2 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Syahri Mubarak  
NIM : 19102030043  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : pemberdayaan anak yatim dan dhuafa *Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Yang menyatakan di bawah ini,



Muhammad Syahri Mubarak  
19102030043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*

Segala yang saya kerjakan tak lain juga dengan izin dan ridha' Mu yaa Allah.

Karya yang saya buat dalam satu kali di hidup saya ini, saya persembahkan kepada keluarga ku tercinta. Almarhum bapak saya Muhammad Ngalim, Ibu saya Umi Hasanah, dan semua keluarga yang saya sayangi. Dari merekalah dukungan, bimbingan, dan nasehat terbaik dalam hidup saya. Semoga selalu diberikan kebaikan dan rahmat di dunia maupun di akhirat. Aaamiiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Dan juga saya persembahkan kepada semua teman-teman saya terutama pada Almamater saya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alhamdulillah dan terimakasih kepada semuanya yang telah melewati suka dan duka bersama, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

Dari Sahl bin Sa'ad *radhiallahu 'anhu*  
dia berkata :

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Aku dan orang yang menyantuni anak yatim seperti ini dalam surga (beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah seraya sedikit merenggangkannya)”

(HR. Bukhori dan Muslim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN DHUAFa OLEH YAYASAN SOLOPEDULI MELALUI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAH”. Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis pada program S1 program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baiturrahmah untuk anak yatim dan dhuafa, sebuah pondok yang dibangun oleh Yayasan Solopeduli yang bergerak dibidang sosial yang memang banyak dari programnya fokus pada kemanusiaan terutama anak yatim dan dhuafa, salah satunya yaitu membangun pondok pesantren untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa. Terlepas dari itu saya sebagai penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada semua pihak yang terkait diantaranya:

1. **Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. **Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. **Ibu Siti Aminah S.Sos.I., M.Si.** Selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah menyempatkan serta meluangkan waktu untuk membimbing.

4. **Bapak Abu Suhud.** Selaku dosen pembimbing Akademik saya (DPA), dan dosen pembimbing skripsi saya (DPS),
5. **Segenap Jajaran Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta Staff Tata Usaha.** Terima kasih karena telah memberikan ilmu, nasehat, serta bimbingan di Sarjana 1 ini.
6. **Bapak Muhammad Ngalim Bin Naharusurur.** Selaku almarhum bapak saya yang sudah bertanggung jawab untuk mengurus saya, dan semua anggota keluarga saya, serta membimbing saya untuk menjadi pribadi yang baik didunia maupun diakhirat.
7. **Ibu Umi Hasanah.** Selaku ibu saya yang sudah melahirkan saya dan mengurus saya dari buaian hingga saat ini. Terimakasih atas dukungan dan doanya yang saya yakin beliau lakukan disetiap shalatnya dan disisipkan ketika melihat saya dengan mata yang penuh harapan.
8. **Semua Anggota Keluarga Saya.** terimakasih juga kepada semua kakak maupun adik saya; kak Irfan, kak Azka, kak Wafa, kak Isti, Nur, Ina, Wifqi, Kafa, kak Anas, kak Riza, kak Riski, Akhyar, dan seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih karena telah menjadi keluarga yang senantiasa menjadi tempat saya pulang, walaupun tetap banyak kekurangan namun rumah adalah tempat ternyaman.



9. **Komunitas Retak, (Remaja Tanpa Kekasih).** Terima kasih juga kepada dzorfan, yusuf, halim, habib, karena telah menjadi penghibur ketika saya lelah dalam pengerjaan skripsi ini.
10. **Komunitas DIFIKOM (Desain Fotografi dan Komunikasi).** Terima kasih juga kepada semua teman komunitas saya karena telah memberikan saya banyak ilmu tentang fotografi terkhususnya kepada, kak Ghulam, kak Diaul, Afif, Zidny, Iqbal, Falih, Tajib, Iwan, yang telah menemani saya dan membimbing saya selama mengikuti kegiatan di komunitas tersebut.
11. **Teman Teman Angkatan 2019 Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Uin Sunan Kalijaga.** Terima kasih kepada teman teman angkatan saya karena telah menemani perjuangan saya di jenjang perkuliahan, banyak membimbing saya, menghibur saya, memberikan saya tempat bernaung mengingat saya selama di perkuliahan tidak pernah menyewa kos. Tanpa kalian saya mungkin tidak akan sanggup menjalani kehidupan pada jenjang perkuliahan ini. Terkhususkan kepada, Anggara, Lubby, imad, Topik, Dewangga, Ziyad, Alvin, Aan, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai di akhirat kelak.
12. **Teman Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) 108 Slukatan.** Terima kasih kepada kak Abror, kak Rijal, kak Aan, kak, kak Fadlu, kak Nur, kak Aida, kak Erika, kak Nisa, kak Tiyas, kak Elfa, karena telah menjadi teman saya ketika masa KKN
13. **Teman Teman PPM (Praktik Pengembangan Masyarakat) Kapanewon Jetis, Bantul.** Terima kasih kepada Nopal, Miftah, Hakim, Putri Dwi, Ainaya,

Desy, Nurul yang telah menemani saya ketika praktik pengembangan masyarakat di kapanewon Jetis, Bantul, Yogyakarta.

14. **Hakimatul Muslimah S.sos.** Selaku teman saya yang banyak membantu saya dalam pengerjaan Skripsi ini dan memotivasi saya untuk tidak menyerah.

Demikian dan sekian, penulis berharap karya sederhana ini yang saya tau bahwa masih adanya kurang, dan jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran, masukan, koreksi, dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi saya ataupun bagi semua pihak yang membacanya dan juga skripsi ini bisa menjadi sebuah acuan untuk menindaklanjuti penelitian selanjutnya dan menjadi amal jariyah yang tidak akan terputus untuk kita semua. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Penulis,



**Muhammad Syahri Mubarak**  
(NIM: 19102030043)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Muhammad Syahri Mubarak, **Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah**. Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga.

Anak yatim dan dhuafa merupakan bagian dari komponen masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan tidak boleh dimarjinalkan. Namun masih banyak anak yatim terutama dari golongan dhuafa yang kesejahteraannya belum terpenuhi salah satunya pada aspek pendidikan, bukan karena mereka tidak mau untuk merubah hidup mereka akan tetapi mereka belum mampu melakukannya secara mandiri, hal tersebut merupakan indikasi bahwa mereka perlu diberdayakan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka diperlukanlah suatu usaha sadar dari segolongan masyarakat yang peduli akan kesejahteraan mereka dengan membentuk suatu organisasi atau yayasan. Banyak lembaga-lembaga masyarakat yang berfokus untuk membantu anak yatim dan dhuafa salah satunya Yayasan Solopeduli, yayasan ini memiliki cara yang berbeda yaitu dengan mendirikan sebuah pondok pesantren untuk yatim dan dhuafa.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baiturrahmah untuk anak yatim dan bagaimana keberhasilan program tersebut. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis intraktif.

Hasil yang peneliti temukan terkait dengan proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di pondok pesantren Baiturrahmah antara lain yaitu: *Pertama*, mempersiapkan tempat, SDM dan sumber dana. *Kedua*, dari apa yang sudah disiapkan digunakan untuk merancang program dan menjalankannya. *Ketiga*, pondok pesantren Baiturrahmah sebagai fasilitator, orang tua sekaligus guru bagi santri pondok pesantren Baiturrahmah, memberikan fasilitas pendidikan yang mumpuni merawat serta sebagai motivator mereka. Dampak nya bagi mereka para santri pondok pesantren Baiturrahmah adalah meningkatkan potensi diri mereka dari intelektualitas juga melatih keterampilan dan kemandirian mereka dengan adanya program pendidikan formal dan non formal

**Kata kunci:** pemberdayaan, anak yatim dan dhuafa, pendidikan, kemandirian, pondok pesantren

## ABSTRACT

Muhammad Syahri Mubarak, **Empowerment of Orphans and Dhuafa Children by the Solopeduli Foundation Through the Baiturrahmah Islamic Boarding School Program.** Yogyakarta Thesis: UIN Sunan Kalijaga.

Orphans and poor people are part of the components of society that have the same rights and obligations and should not be marginalized. However, there are still many orphans, especially from the poor, whose welfare has not been met, one of which is the educational aspect, not because they do not want to change their lives, but they have not been able to do it independently, this is an indication that they need to be empowered. Based on this problem, a conscious effort is needed from a group of people who care about their welfare by forming an organization or foundation. Many community institutions focus on helping orphans and the poor, This foundation has a different method, namely by establishing an Islamic boarding school for orphans and the poor.

This research aims to find out the extent of the empowerment process carried out by Baiturrahmah Islamic Boarding School for orphans and what impact it has on them. This research method is descriptive qualitative, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis uses interactive analysis.

The results that researchers found related to the process of empowering orphans and poor children at the Baiturrahmah Islamic boarding school include: *First*, preparing the place, human resources and sources of funds. *Second*, what has been prepared is used to design the program and run it. *Third*, the Baiturrahmah Islamic boarding school as a facilitator, parent and teacher for the students of the Baiturrahmah Islamic boarding school, provides educational facilities that are capable of caring for them and acting as a motivator for them. The impact for the students of the Baiturrahmah Islamic boarding school is to increase their intellectual potential and also train their skills and independence with formal and non-formal education programs.

**Keywords:** empowerment, orphans and Dhuafa people, education, independence, Islamic boarding school

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori .....	13

1. Definisi pemberdayaan .....	13
2. Proses pemberdayaan .....	16
3. Dampak pemberdayaan .....	19
3. Definisi Anak Yatim dan Dhuafa .....	21
4. Pemberdayaan berbasis pendidikan pondok pesantren .....	24
F. METODE PENELITIAN .....	27
1. Lokasi penelitian .....	27
2. Jenis penelitian .....	27
3. Teknik Penentuan Informan .....	28
4. Subjek Penelitian .....	28
5. Objek Penelitian .....	29
6. Teknik Pengumpulan Data .....	29
7. Teknik Validitas Data .....	32
8. Teknik Analisis Data .....	32
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	33
BAB II .....	34
LOKASI PENELITIAN .....	34
A. Gambaran Umum Yayasan SoloPeduli .....	34
1. Sejarah Yayasan Solopeduli .....	34
2. Pengurus Yayasan Solo Peduli .....	35
3. Program Yayasan Solo Peduli .....	36
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baiturrahmah .....	36
1. Sejarah Pondok .....	36
2. Lokasi geografis Pesantren Baiturrahmah .....	37



3.	Visi dan Misi Pesantren Baiturrahmah.....	38
4.	Pengurus .....	38
5.	Struktur Kepengurusan.....	39
6.	Pimpinan/kepala pondok pesantren.....	40
7.	Fasilitas pondok pesantren .....	41
8.	Program Pondok Pesantren Baiturrahman.....	41
9.	Pelayanan pondok pesantren Baiturrahmah .....	45
C.	Gambaran Umum Anak Yatim dan Dhuafa di Pondok Pesantren Baiturrahmah	
	46	
1.	Jumlah santri.....	46
2.	Tingkat pendidikan.....	47
3.	Agenda Kegiatan Santri.....	48
BAB III	.....	51
ANALISIS DAN TEMUAN LAPANGAN	.....	51
A.	Proses Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa di Pondok Pesantren Baiturrahmah .	52
1.	Tahap persiapan.....	52
2.	Tahap pengkajian .....	52
3.	Tahap Perencanaan ( <i>Designing</i> ).....	53
4.	Tahap pelaksanaan program ( <i>implementasi</i> ).....	53
5.	Tahap Evaluasi .....	65
6.	Tahap Terminasi.....	65
B.	Keberhasilan Program Yayasan Solopeduli Bagi keberdayaan Santri Yatim dan Dhuafa di Pondok Pesantren Baiturrahmah .....	67
1.	Indikator ketersediaan.....	67
2.	Indikator relevansi .....	68

3. Indikator keterjangkauan .....	69
4. Indikator pemanfaatan .....	70
5. Indikator kualitas .....	70
6. Indikator upaya .....	71
7. Indikator efisiensi .....	72
8. Indikator dampak .....	72
BAB IV .....	75
PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Proses Pengumpulan Data.....	31
Diagram 2. 1 Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Baiturrahmah.....	39
Diagram 2. 2 Jumlah Santri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Diagram 2. 3 Jumlah Santri Berdasarkan Pendidikan Formal .....	48



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jadwal kajian dirosah yaumiyah santri .....	49
Tabel 2. 2 jadwal kegiatan harian santri.....	50
Tabel 3. 1 Metode tahsin.....	57
Tabel 3. 2 Jadwal tahfidz Pondok Pesantren Baiturrahmah.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Pondok Pesantren Baiturrahman .....	38
Gambar 3. 1 visi misi Pondok Pesantren Baiturrahmah .....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberdayaan yaitu keadaan dan hasil yang merujuk pada perubahan sosial, atau masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berupa fisik, ekonomi, maupun sosial, dan mampu melaksanakan kebutuhan kehidupannya secara mandiri. Dari uraian di atas Pemberdayaan bisa dikatakan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.<sup>1</sup>

Masyarakat yang diberdayakan merupakan yang kesejahteraannya tergolong menengah kebawah, yang biasanya dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan bantuan pihak lain, baik pemerintah, para dermawan, maupun komponen masyarakat lainnya atau belum mandiri.<sup>2</sup> Masyarakat yang termasuk tidak bisa memenuhi kebutuhan atau belum bisa mandiri juga bisa dikarenakan kehilangan keluarga yang berperan menanggung kehidupannya seperti anak yatim. Peran ayah pada kebanyakan keluarga saat ini adalah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya. Ayah

---

<sup>1</sup> Sutoro Eko, 2002, "Pemberdayaan Masyarakat Desa", Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

<sup>2</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan: *Pemberdayaan Masyarakat*, (Grub Penerbit CV Budi Utama., 2019), hlm, 15.



bertanggung jawab secara primer terhadap kebutuhan finansial keluarga dan Ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan dasar.<sup>3</sup>

Dalam ajaran agama Islam juga mengajarkan kita untuk menyantuni anak yatim, baik yang menyangkut kejiwaan maupun kebutuhan jasmaninya. Dalam AL-Qur'an sendiri tidak kurang dari dua puluh tiga kali menyebut kata anak yatim, saking mulianya menyantuni mereka.<sup>4</sup> Anak yatim adalah anak dibawah umur yang ayahnya telah meninggal, atau dapat juga di artikan anak yang tidak mempunyai keluarga yang berperan menanggung kehidupannya. Yang artinya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-negara berkembang.<sup>5</sup> Miskin adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat hidup yang paling rendah serta tidak mampu mencapai tingkat minimal dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat berupa konsumsi, kebebasan, hak mendapatkan sesuatu, menikmati hidup dan lain-lain.

Masyarakat miskin atau yang biasa disebut kaum dhuafa yang ada di Indonesia, merupakan bagian dari komponen masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan komponen masyarakat yang lainnya yang tidak boleh dimarjinalkan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka

---

<sup>3</sup> Farida Hidayati and Dian Veronika Sakti Kaloeti, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9:1 (April 2011): hlm. 2.

<sup>4</sup> Mujahidin Nur, *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim* (Jakarta: Zahira, 2014), hlm. 10.

<sup>5</sup> Sa'diyah El Adawiyah, "Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya", *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Service* 1, no. 1, Vol. 1, (April 2020): hlm 44.

diperlukanlah suatu usaha sadar dari segolongan masyarakat yang peduli akan kesejahteraan mereka dengan membentuk suatu organisasi, atau biasa disebut yayasan

Untuk menciptakan kesejahteraan seseorang salah satunya melalui aspek pendidikan, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diterima, sehingga mendorong terjadinya mobilitas sosial naik (*upward social mobility*).<sup>6</sup> Pendidikan yang dimaksudkan di sini ialah pendidikan formal yang berkualitas, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>6</sup> Indra Ratna Irawati Pattinasarany, *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial* (jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 41

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>7</sup>

Memperoleh pendidikan di Indonesia bukan hanya bisa dilakukan melalui pendidikan formal seperti sekolah umum saja akan tetapi bisa juga melalui pondok pesantren, dikarenakan memiliki tujuan yang sejalan. pondok pesantren sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membentuk peradaban bangsa melalui pembelajaran *ta'lim muta'alim* atau wejangan yang biasanya diberikan oleh kyai serta mencerdaskan kehidupan dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Didirikannya pondok pesantren pada awalnya hanya mengedepankan pada ilmu pengetahuan agama saja, tetapi seiring dengan kebutuhan masyarakat dan semakin berkembangnya pendidikan, maka pondok pesantren sekarang ini tidak hanya berorientasi pada seputar pengetahuan ilmu agama saja melainkan menjadi lebih meluas pada peningkatan kualitas sumber daya santri supaya mampu menghadapi kehidupan sesuai dengan tantangan zaman. Sampai akhir abad 20, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan. Pesantren tidak lagi hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Jika pesantren awal cukup dengan masjid dan asrama, pesantren modern memiliki kelas-kelas, dan bahkan sarana dan

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

<sup>8</sup> Ummah Karimah, "Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (Juni 27, 2018): hlm. 137

prasarana yang cukup canggih.<sup>9</sup> Bisa dibayangkan semakin berkembangnya pondok pesantren sudah mumpuni untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ilmu agama maupun umum bagi seseorang.

Menurut UU No 16 Tahun 2001 yang disempurnakan melalui UU No 28 Tahun 2004, yayasan adalah sebuah badan hukum yang tersusun dari kekayaan baik harta maupun lainnya yang dipisahkan dan bertujuan untuk dapat mencapai sebuah tujuan tertentu dalam beberapa bidang, seperti bidang sosial, bidang kemanusiaan, dan bidang keagamaan yang tidak memiliki anggota.<sup>10</sup> Yayasan merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam menjawab permasalahan di atas. Yayasan yang bergerak dibidang sosial dapat membantu masyarakat yang memang perlu diberdayakan, mengarah pada berbagai macam program, termasuk di dalamnya program pendidikan gratis bagi anak yatim dan anak dhuafa. Seperti Yayasan Solopeduli, yayasan ini bergerak dibidang sosial dengan berbagai program salah satunya program pondok pesantren gratis yang dikhususkan oleh yatim dan dhuafa. Sehingga mereka bisa tetap mendapatkan pendidikan yang memang dibutuhkan dalam mencapai kesejahteraan dikemudian hari.

Pondok pesantren mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seseorang dan juga sejalan dan memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan umum dan pendidikan Islam adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional, keduanya

---

<sup>9</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 16, 2017): hlm 61.

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 Tentang Yayasan, pasal 1 ayat (1).

saling terkait dan masing-masing memiliki kekhususan untuk saling melengkapi. Di satu sisi tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan diharapkan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melihat dari permasalahan di atas program pondok pesantren gratis dari yayasan Solopeduli menjadi solusi dan membantu anak yatim dan anak dhuafa untuk mendapatkan pemberdayaan terutama pada aspek pendidikan guna meningkatkan taraf kesejahteraan bagi anak yatim dan anak dhuafa atau dari keluarga kurang mampu.

Alasan penulis mengangkat topik pembahasan dikarenakan Yayasan Solopeduli yang bergerak dibidang sosial ini mendirikan sebuah pondok pesantren sebagai media pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang peneliti rasa proses dari pemberdayaan melalui Pondok Pesantren Baiturrahmah akan menarik untuk dibahas dikarenakan pondok pesantren Baiturrahmah tidak hanya berfokus untuk mengajarkan ilmu keagamaan saja melainkan di dalamnya juga mengajarkan beberapa keterampilan. Maka dari itu. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana proses tahapan maupun sistem pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baiturrahmah tersebut dan apakah anak yatim dan dhuafa mampu diberdayakan. Selain itu dikarenakan pondok pesantren tersebut berada di satu desa dengan penulis dan memiliki beberapa teman yang berada di pondok pesantren tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, akhirnya penulis berkesimpulan dan merasa perlu membahas mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Solopeduli melalui program Pondok Pesantren Baiturrahmah dan bagaimana keberhasilan program tersebut. Maka untuk menjawab semua persoalan diatas penulis mengambil judul ***“Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah.”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dalam penelitian ini akan menunjukkan rumusan masalah yang kemudian akan dijabarkan jawabanya yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa pada program yayasan Solopeduli melalui Pondok Pesantren Baiturrahmah?
2. Bagaimana keberhasilan program Yayasan Solopeduli melalui Pondok Pesantren Baiturrahmah bagi keberdayaan anak yatim dan dhuafa?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

1. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan di atas maka tujuan dari peneltian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui program Yayasan Solopeduli yaitu Pondok Pesantren Baiturrahmah serta dampaknya bagi anak yatim dan dhuafa.



## 2. Manfaat penulisan

### a. Manfaat akademis

1. Penelitian ini sebagai persyaratan tugas akhir dan memperoleh keserjanaan (S1) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Sebagai alat bantu untuk mengembangkan teori teori dalam pemberdayaan berbasis pendidikan

### b. Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan untuk yayasan maupun lembaga sosial lainnya dan mampu membangun sebuah paradigma baru tentang pengembangan masyarakat.

## D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui kebaharuan dan keaslian penelitian, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah :

1. Skripsi Penelitian yang ditulis oleh Fikri Dzulkarnain dengan judul *Peran Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi*, tahun 2014. Fokus dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya membahas bagaimana membina kaum yatim dan Dhu'afa untuk memiliki kemandirian dan mampu menghadapi problem sosial dalam kehidupannya melalui program pendidikan keterampilan Yayasan griya yatim dan dhua'afa. Hasil penelitiannya yaitu, tugas utama Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam pemberdayaan yatim dan dhuafa melalui pendidikan keterampilan diantaranya: pendidikan formal,

pendidikan non formal, melatih bakat, dan kesadaran sosial.<sup>11</sup>

Persamaan dengan skripsi ini adalah, bagaimana peran lembaga sosial atau yayasan dalam dalam memberdayakan kaum yatim dan dhuafa.

Sedangkan perbedaannya pada skripsi ini adalah proses memberdayakan anak yatim dan dhu'afa yang dilakukan pada penelitian ini melalui pondok pesantren dan rumusan masalah yang berbeda.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jus Amma dengan judul *Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akhirat Di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta*, tahun 2016. Fokus dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya yaitu program tabungan akhirat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, pengelolaan Tabungan Akhirat berupaya untuk memenuhi kebutuhan mendasar sehari hari ataupun kebutuhn berkelanjutan, disusun secara terstruktur dan sistematis.<sup>12</sup> Persamaan pada skripsi ini adalah objek penelitiannya yang membahas tentang pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya di mana pada skripsi ini

---

<sup>11</sup> Fikri Dzulkarnain, *Peran Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi*, Skripsi (Jakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 52-53.

<sup>12</sup> Jus Amma, *Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akhirat Di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 86

memberdayakan anak yatim dan dhuafa fokus pada program tabungan akhirat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Arfeina dengan judul *Proses Pemberdayaan Yatim Dhu'afa Di Pondok Pesantren Al Amanatul Huda, Kelurahan Tajur Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang*, tahun 2016. Fokus penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya yaitu proses pemberdayaan Yatim dan dhuafa melalui pendidikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Amanatul Huda. Hasil penelitiannya yaitu, proses pemberdayaan yatim dan dhuafa yang dilakukan pondok pesantren Al Amanatul Huda adalah bagaimana proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui program program yang dihadirkan oleh pondok pesantren tersebut.<sup>13</sup> Persamaan pada skripsi ini adalah peneliti juga membahas proses pemberdayaan yatim dan dhuafa berbasis pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, pondok pesantren baiturrahmah pada skripsi ini adalah program dari lembaga sosial Yayasan Solopeduli yang tentu dengan pengelolaan yang berbeda.
4. Skripsi yang ditulis oleh Afifatul Munaweroh dengan judul *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Qur'an dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*,

---

<sup>13</sup> Rizki Arfeinia, *Proses Pemberdayaan Yatim Dhu'afa Di Pondok Pesantren Al Amanatul Huda, Kelurahan Tajur Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang*, Skripsi (Jakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 75

tahun 2022. Fokus penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut membahas tentang memberdayakan anak yatim dan dhuafa pondok pesantren Ndholo Kusumo melalui program keterampilan pembuatan sampul al qur'an dari kain perca. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, program pelatihan keterampilan sampul Al-Quran dari kain perca mampu menumbuhkan nilai-nilai perubahan anak beberapa sikap dari anak-anak dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan sampul Al Qur'an di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo di antaranya: memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, menggali potensi dan mengembangkan bakat anak, menciptakan jiwa kreatifitas dan inovasi anak-anak, muncul sikap kemandirian, dan menumbuhkan nilai-nilai religiusitas anak.<sup>14</sup> Persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama membahas pemberdayaan anak yatim berbasis pondok pesantren dengan pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya fokus pembahasannya pada program pendidikan keterampilan sampul Al Qur'an sebagai pemberdayaan santri atau anak yatim dan dhuafa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Budi Aman dengan judul *Peran K.H Mustofa Gholiyin Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen Bantul*, tahun 2019. Fokus penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif historis. Penelitian tersebut membahas tentang

---

<sup>14</sup> Afifatul Munawaroh, *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Qur'an dari Kain Perca di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*, Skripsi (Kudus: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam IAIN kudus, 2022), hlm. 69-70.

bagaimana perjuangan K.H Mustofa Gholiyin dalam mengurus atau memberdayakan santri di Pondok Pesantren Nurul Iman. Yang di mana pondok tersebut menampung anak yatim dan kaum dhuafa serta orang yang kurang bermoral seperti preman. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman serta peran dari K.H Mustofa Gholiyin dalam merintis Pondok Pesantren tersebut dengan basis tahfidzul Qur'an. Selain itu juga beliau mengajarkan skill kewirausahaan kepada santrinya yaitu anak yatim, kaum dhuafa, dan preman (orang yang terpengaruh dengan lingkungan bebas).<sup>15</sup> Persamaan pada skripsi ini adalah memberdayakan anak yatim dan kaum dhuafa melalui pendidikan Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yang di mana pada penelitian tersebut berfokus pada peran sosok K.H Mustofa Gholiyin dalam memberdayakan santrinya.

Dari penelitian-penelitian tersebut, memiliki fokus yang sama mengenai pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, pada penelitian 1 memiliki variabel penelitian berbeda dengan penelitian yang lain yaitu pemberdayaan yatim dan dhuafa melalui yayasan. Sedangkan pada penelitian 2,3,4,5 memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pondok pesantren namun dengan tempat atau lokasi penelitian yang berbeda, upaya yang dilakukan pun tentu akan

---

<sup>15</sup> Budi Aman, *Peran K.H Mustofa Gholiyin Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 51.

berbeda juga. Pada penelitian ini fokusnya pada pondok pesantren Baiturahmah yang di mana dibawah naungan Yayasan Solopeduli dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa meneliti proses pemberdayaan dan keberhasilan program tersebut.

## E. Kajian Teori

### 1. Definisi pemberdayaan

Menurut Wuradji Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara partisipatif, transformatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menghadapi persoalan dasar yang dihadapi serta upaya meningkatkan kondisi hidup sehingga sesuai dengan harapan.<sup>16</sup> Kata pemberdayaan berasal dari istilah inggris yaitu *empowerment*. Pemberdayaan (*empowerment*) yang berasal dari kata dasar *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Sedangkan awalan *em* berasal dari bahasa latin dan yunani yang berarti di dalamannya. Oleh karena itu pemberdayaan dapat diartikan kekuatan dalam diri manusia.<sup>17</sup>

Pokok dari pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang mereka miliki. Bukan hanya itu namun juga menanamkan nilai budaya modern seperti kerja keras, bertanggung jawab, keterbukaan dan lain lain.

---

<sup>16</sup> Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

<sup>17</sup> Lili Baridi, dkk, *Zakat Dan Wirausaha* (Jakarta: CED (Center For Development, 2005), hlm. 51



Secara etimologi pengertian pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” merupakan kata dasar dan di tambah “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya juga bisa diartikan sebagai tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan.<sup>18</sup>

Pemberdayaan menyangkut beberapa segi yaitu pertama, kesadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan hidup. Kedua, meningkatkan sumber daya yang telah ditemukan.<sup>19</sup> Ketiga menanamkan pengetahuan dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Demikian, pemberdayaan adalah proses pelibatan masyarakat atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi juga kelompok, sehingga masyarakat berdaya. Adapun definisi pemberdayaan menurut para ahli mengenai pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Robert Adams: Menurut Robert Adams, pemberdayaan sebagai alat untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat supaya mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka, sehingga mampu bekerja dan membantu diri mereka dan orang lain untuk memaksimalkan kualitas hidup, serta meningkatkan partisipasi

---

<sup>18</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Maca 2018), hlm.9.

<sup>19</sup> Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 355

mereka dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>20</sup>

- b. Carloz dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang kebebasan bertanggung jawab terhadap idenya, keputusannya dan tindakannya.<sup>21</sup>
- c. Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk di dalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>22</sup>
- d. Menurut Winarni pemberdayaan adalah suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri.<sup>23</sup>

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan melibatkan peningkatan kontrol, kesadaran, keterampilan,

YOGYAKARTA

---

<sup>20</sup> Sugiarto, Agus Riyadi, Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," dalam *jurnal walisongo: dimas* Vol : 1, Nomor 2 (2017) hlm. 352

<sup>21</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan: *Pemberdayaan Masyarakat*, (Grub Penerbit CV Budi Utama., 2019), hlm, 1.

<sup>22</sup> Hendrawati Hamid, "*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*," (Makasar: Del La Macca, 1 Juni 2018), hlm. 10

<sup>23</sup> Ardhitobhinadi, "*Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*," (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juni 2017), hlm. 25

dan partisipasi individu atau kelompok dalam rangka mencapai perubahan sosial yang lebih baik.

## 2. Proses pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi individu atau kelompok dalam rangka mencapai potensi terbaik mereka. Dalam proses pemberdayaan memerlukan transfer pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok yang kurang berdaya, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan perubahan sosial.

Tujuan lainnya dari suatu proses pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi<sup>24</sup>:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, dan lain-lain.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga. Kelompok lemah tersebut

---

<sup>24</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 106–34.

dibantu dengan sumber daya yang memungkinkan bisa diberikan. Berdasarkan kategori tersebut, maka tujuan dari proses pemberdayaan adalah sebagai pemberian daya, kuasa, kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya dalam hal ini kelompok lemah.

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam pemberdayaan. Sebagai proses pemberdayaan, masyarakat bergerak dalam suatu tahapan-tahapan dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahap berikutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan.

Menurut Isbandi Rukminto Adi, terdapat rumusan strategi yang menjadikan beberapa tahapan dalam pemberdayaan yang dapat dilakukan. Berikut adalah tahapan-tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi:<sup>25</sup>

- 1) Tahap Persiapan (*engagement*); Tahapan pertama adalah penyiapan petugas dan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini bisa dilakukan oleh pemberdaya masyarakat.
- 2) Tahap Pengkajian (*assessment*); tahap ini untuk mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dalam analisisnya bisa menggunakan tehnik kuantitatif maupun kualitatif.
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*designing*); pada tahap ini petugas secara parsipatif mencoba

---

<sup>25</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm.179-189.

melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi.

- 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; pada tahap ini masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting untuk bekerjasama secara optimal.
- 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan; Tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan program dari yang sudah direncanakan sebelumnya oleh fasilitator dan masyarakat.
- 6) Tahap Evaluasi; tahap evaluasi dan monitoring untuk menilai keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan secara periodik guna mengevaluasi progres, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- 7) Tahap Terminasi: merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Sebuah tahapan di mana seluruh program telah berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah mengakhiri kerjanya. Tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat dianggap mandiri tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan.

Dalam setiap tahapan pemberdayaan, penting untuk melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini bertujuan agar pemberdayaan berjalan berkelanjutan dan masyarakat merasa

memiliki serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pemberdayaan yang dilakukan.<sup>26</sup>

### 3. Dampak pemberdayaan

Menurut Partanto, Dampak adalah pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>27</sup> Dampak bisa berupa negatif apabila suatu hal tersebut merugikan, dan juga positif apabila menguntungkan. Pemberdayaan adalah suatu hal yang bertujuan positif dikarenakan tujuannya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sasaran pelaku. Mengutip dari jurnal Pemberdayaan Masyarakat oleh Munawar Noor Menurut UU Nomor 25 Tahun 2000 dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan kswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, social dan politik”.<sup>28</sup> Berbicara mengenai dampak pemberdayaan, perlu diketahui keberhasilan suatu program ketika program dirasa berhasil maka sebuah proses pemberdayaan akan berdampak bagi target sasaran. Kriteria keberhasilan yang digunakan untuk suatu proses evaluasi mengutip dari

---

<sup>27</sup> Hayatul Khairul Rahmat, Desi Alawiyah, “Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam”, dalam *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol 6 : No 1, (2020) hlm. 40.

<sup>28</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Civis*, no 2 : Vol 1, (Juli ,2011) hlm. 90.



buku intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat oleh isbandi rukminto adi menurut Feurstein yaitu :<sup>29</sup>

1. Indikator ketersediaan: Indikator ini melihat apakah unsur yang seharusnya ada dalam suatu proses itu benar benar ada.
2. Indikator relevansi: Seberapa relevannya fasilitas atau layanan yang ditawarkan.
3. Indikator keterjangkauan: Apakah layanan yang ditawarkan masih berada dalam jangkauan pihak yang membutuhkan.
4. Indikator pemanfaatan: Melihat seberapa banyak suatu layanan yang sudah disediakan oleh pihak pemberi layanan dipergunakan atau dirasakan oleh kelompok sasaran.
5. Indikator cakupan: Menunjukkan proporsi orang-orang yang membutuhkan suatu untuk menerima sesuatu dan menerima layanan tersebut.
6. Indikator kualitas: Indikator menunjukkan standard kualitas dari layanan yang disampaikan ke kelompok sasaran.
7. Indikator Upaya: Berapa banyak upaya yang ditanamkan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
8. Indikator efisiensi: Apakah sumber daya dan aktivitas yang dilaksanakan guna mencapai tujuan dimanfaatkan secara tepat atau efisien.

---

<sup>29</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 186-189.



9. Indikator dampak: Melihat apakah yang dilakukan memberikan perubahan di masyarakat.

### 3. Definisi Anak Yatim dan Dhuafa

#### a. Anak Yatim

Anak yatim terdiri dari 2 suku kata yaitu “anak” dan “yatim”.

Kata anak menurut UU perlindungan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>30</sup> Sedangkan kata yatim secara etimologis, yatim berasal dari bahasa arab yaitu *yataama yatiimu yatiiman*, yang artinya menyendiri. Menurut KBBI, istilah yatim adalah anak yang ditinggal ayahnya karena meninggal<sup>31</sup>

Anak yatim dalam berbagai pandangan memiliki makna yang luas bukan hanya anak yang kehilangan ayahnya saja, istilah anak yatim juga bisa berarti ditinggal kedua orang tuanya. Walaupun di Indonesia sendiri berkembang menjadi yatim piatu namun didalam Al-Qur'an tidak menggunakan istilah piatu Al-Qur'an hanya menggunakan istilah *al-yatima*, *yatiman*, *yatimaini* dan istilah *alyatâma*.<sup>32</sup>

Secara terminologi istilah yatim menurut para ahli diantaranya :<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Undang undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat (1)

<sup>31</sup> KBBI Daring, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus> diakses pada 13 desember 2023

<sup>32</sup> Mardan Mahmuda, “Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (April 16, 2019), hlm. 102.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

1. Mahmud Yunus mengartikan istilah yatim sebagai anak yang kematian bapak sebelum ia baligh.
2. Menurut Mahmud Syaltut, anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang memeliharanya.
3. Djunaedi dan Syarif, mendefinisikan anak yatim sebagai seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orang tua yang menanggung biaya penghidupannya.
4. Raghib Al-Isfahami, menjelaskan bahwa istilah yatim bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa. Namun, kata “yatim” itu juga digunakan untuk setiap orang yang hidup sendiri tanpa kawan, misalnya terlihat dalam ungkapan "durrah yatimah". Kata durrah (intan) disebut yatim, karena ia menyendiri dari segi sifat dan nilainya.

Anak yatim menurut pandangan Al-Qur'an adalah anak yang telah meninggal salah satu atau kedua orang tuanya sebelum ia baligh, baik kaya (memiliki warisan) atau miskin dan tergolong lemah (dhu'afa), sehingga sangat membutuhkan perlindungan, pendidikan dan bimbingan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan material maupun non-material mereka seperti kebutuhan

ekonomi, keberagaman, intelektual dan lain sebagainya.<sup>34</sup> Anak yatim yang peneliti maksud pada tulisan ini adalah anak yang ditinggal meninggal ayahnya sehingga mengalami kesulitan ekonomi sehingga memerlukan bantuan.

b. Dhuafa

Menurut Yunus Dhuafa secara bahasa berasal dari kata Arab merupakan jamak dari asal kata “*Dhaif*” yang artinya lemah. Sehingga dhuafa dapat diartikan sebagai orang-orang yang lemah. Kaum dhuafa dapat didefinisikan sebagai golongan masyarakat atau penduduk yang lemah dalam persoalan ekonomi. Dimana mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka sering disebut golongan fakir dan miskin.<sup>35</sup>

Kata dhuafa berkaitan erat dengan kata yatim, walaupun memiliki makna yang berbeda namun termasuk masyarakat golongan lemah. Dalam praktiknya, kaum dhuafa mencakup berbagai kelompok sosial yang miskin atau membutuhkan bantuan, seperti yatim piatu, janda, orang tua yang tidak memiliki sumber penghasilan, penyandang disabilitas, dan orang-orang yang terlantar. Mereka mungkin tidak memiliki sumber daya ekonomi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti

---

<sup>34</sup>Mardan Mahmuda, “Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (April 16, 2019): 85–108.

<sup>35</sup>Khurul Aimmatul Ummah, Ahmad Riyadi, and Sri Herianingrum, “Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa,” *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (December 3, 2018): 247.

makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan lain-lain.

#### **4. Pemberdayaan berbasis pendidikan pondok pesantren**

Sistem pengajaran pada pondok pesantren banyak berisi pendidikan agama islam, pesantren bermakna sebagai lembaga pendidikan yang tetap istiqamah melakukan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan lembaga dakwah Islamiyah serta ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat, dibuktikan dengan keberhasilannya dalam mencetak tokoh-tokoh agama, pejuang bangsa, serta tokoh masyarakat, baik di masa prakemerdekaan, setelah kemerdekaan maupun di zaman sekarang.<sup>36</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai inovasi telah dilakukan untuk pengembangan pesantren, baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Para santri diharapkan dapat hidup layak di masyarakat jika pendidikannya telah selesai, Dalam rangka itulah pengetahuan umum dan ketrampilan masuk sebagai bekal tambahan.<sup>37</sup> Menurut Hasan Mengutip Dalam Jurnal Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Prespektif Pendidikan Islam Era Modern, pondok pesantren modern merupakan perubahan dalam sistem pondok pesantren dilakukan dengan berdasarkan tiga pembaharuan dalam pendidikan islam yaitu, pertama menerima sistem pendidikan sekuler modern yang digunakan di barat,

---

<sup>36</sup> RZ. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Manar* vol 8, Nomor. 1 (Juni 1, 2019): 61–92.

<sup>37</sup> Nilna Azizatus shofiyah, "Model Pondok Pesantren di Era Milenial , " *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor. 1, 2019, hlm. 5.

tetapi tetap memasukan ajaran-ajaran agama islam. kedua, lebih menyederhanakan silabus yang terbentuk secara tradisional. Ketiga, menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan baru.<sup>38</sup>

Selain itu pondok pesantren juga tempat untuk pendidikan karakter bagi seseorang. Menurut Nicolus Driyarkara mengutip dalam jurnal Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara, karakter dapat dibentuk salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan perbuatan fundamental karena pendidikan mengubah dan mengonstruksi perbuatan manusia, karena mendidik itu memanusiaikan manusia (muda), karena mendidik itu perbuatan *hominisasi* dan *humanisasi*.<sup>39</sup>

Menurut Amin Haedari mengutip dari jurnal Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan *Life skill* Peserta Didik Di Jenjang Sekolah Dasar pengertian life skill adalah upaya peserta didik atau santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Firman Mansir, "Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Prespektif Pendidikan Islam Era Modern" dalam *Jurnal Pendidikan sosial dan agama*, vol 12, Nomor. 2, (23 Desember, 2020), hlm. 208.

<sup>39</sup> Agam Ibnu Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara" dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 9, Nomor 2, (Oktober, 2019), hlm. 248

<sup>40</sup> Mohammad Syahidul Haq, "Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan LifeSkill Peserta Didik di Jenjang Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 8, Nomor 3 (2020), hlm. 309.

Kemudian Ayi Olim juga menjelaskan Mengutip Dari Jurnal Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Oleh Rochmat Koswara bahwa konsep kecakapan hidup merupakan konsep pemberdayaan diri dan kecakapan dapat dipelajari, dimodifikasi dan ditingkatkan bersamaan dengan pengembangan diri seseorang dan penyesuaian dengan tantangan kehidupan.<sup>41</sup>

Pemberdayaan pesantren disini dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pesantren sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan, serta membangkitkan kemauan, kemampuan, dan kepercayaan pada diri sendiri, agar mereka dapat hidup mandiri bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri melalui pendidikan pondok pesantren.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari fokus, maka peneliti membutuhkan teori yang berkesinambungan sebagai landasan berpikir dalam penulisan dari hasil data yang diperoleh di lapangan. judul penelitian ***“Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah”***. Berdasarkan pada rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti mengaitkan dengan teori Tahap-tahap pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi.

---

<sup>41</sup> Rocmat koswara, Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri, dalam *Jurnal Empowerment*, vol. 4:1, (februari 2014), hlm. 45.



## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian yang saya teliti dengan judul, “*Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah*”. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat antara lain:

- a. Kantor Solopeduli Solo yang beralamat di Gg (gang) Petir I, Kec. Jebres, Kota Surakarta
- b. Pondok pesantren Baiturrahmah Solopeduli di Desa Jebugan Kec. Karanganom Kabupaten Klaten

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena program yang dihadirkan dari Yayasan Solopeduli berupa pondok pesantren yatim dan dhuafa menghadirkan kegiatan yang bukan hanya mendapat pendidikan non formal ilmu agama namun juga mengajarkan keterampilan *life skill* dan juga pendidikan formal pada jenjang SMP yang peneliti rasa mampu memberdayakan santri yang berada di pondok tersebut.

### **2. Jenis penelitian**

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan maksud supaya peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara



triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **3. Teknik Penentuan Informan**

Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yakni pengambilan sampel dengan menentukan kriteria. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ketua yayasan atau aktor yang terlibat dalam program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Yayasan Selopeduli, sebagai orang yang di jadikan sumber data dalam penelitian ini.
- b. Pengurus pondok pesantren Baiturrahmah, sebagai orang yang mengetahui dan mengurus secara langsung bagaimana program ini berjalan
- c. Santri anak yatim dan dhuafa' Yayasan Selopeduli, sebagai sasaran pemberdayaan dari program Yayasan Solopeduli yakni Pondok Pesantren Baiturrahmah.

### **4. Subjek Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang objektif dari objek penelitian perlu adanya subjek penelitian, Subjek penelitian adalah batasan penelitian yang ditentukan oleh peneliti dapat berupa benda, hal atau orang yang berhubungan dengan penelitian. Adapun beberapa yang menjadi subjek penelitian, yaitu :

- a. Pengasuh atau ustadz di pondok pesantren Baiturrahmah

- 1) *Mudir* atau kepala Pondok Pesantren Baiturrahmah yaitu; Ustadz Muhammad Jarwaji A.md
  - 2) Bagian kesartrian, merupakan bagian yang mengurus keseharian santri yaitu; Ustadz Said Ats-tsaqafi
  - 3) Pendayagunaan, merupakan bagian yang mengurus program program lifeskill yaitu; Bapak Teguh Nugraha
- b. Anak yatim dan dhuafa atau santri dari pondok pesantren Baiturrahmah, disini saya mengambil 3 orang santri sebagai sampel yaitu; Fuad Dzulqornain, Muhammad Zaid Musyafa, Riko Fajar Hidayah.
- c. Direktur bagian Pengurus Yayasan Solopeduli yaitu; Bapak Shidiq Anshori S.sos.i

## **5. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah pemberdayaan anak yatim dhuafa melalui program Pondok Pesantren Baiturrahmah oleh Yayasan Solopeduli di fokuskan pada bagaimana program yang dihadirkan oleh Pondok Pesantren Baiturrahmah untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa di Pondok Pesantren Baiturrahmah.

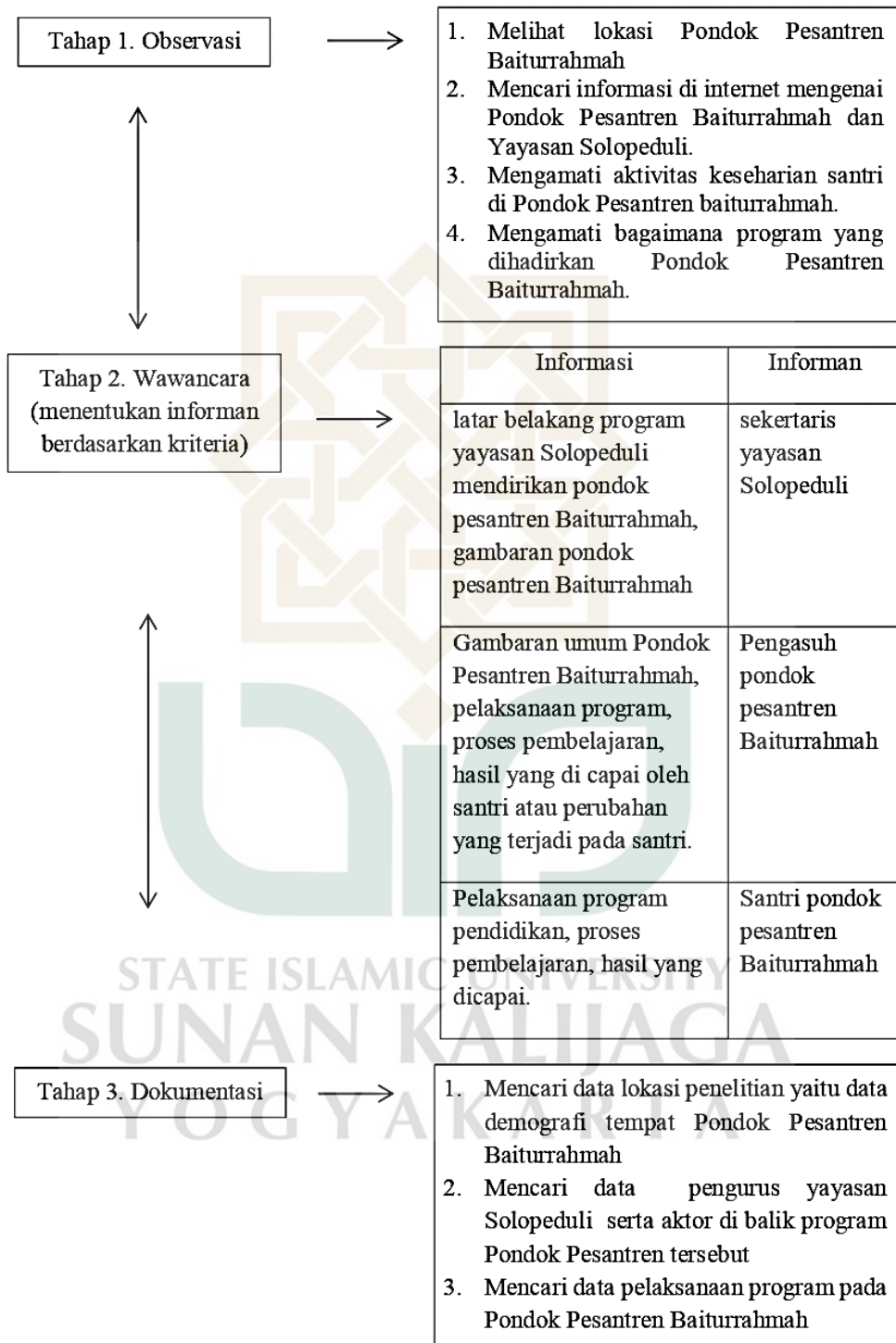
## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, Peneliti melakukan observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada

kemampuan pengamat. Dalam hal ini peneliti mengamati pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Yayasan Solopeduli, *kedua*, mencari informasi melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Wawancara dirasa yang lebih mudah untuk menggali informasi dari informan yang ada. Dalam wawancara ini peneliti mencari data dari ketua yayasan, atau aktor yang terlibat dalam program pemberdayaan, Pengurus Pondok Pesantren Baiturrahmah, dan santri yatim dan dhuafa Pondok Pesantren Baiturrahmah. *Ketiga*, penelitian ini akan mencari dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat atau menyalin data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Adapun rincian dalam proses pengumpulan data dapat dilihat diagram sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diagram 1. 1 Proses Pengumpulan Data**



## **7. Teknik Validitas Data**

Validitas data adalah sebuah proses tingkat kepercayaan terkait data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik validitas Triangulasi, yaitu mengecek data dari sumber yang berbeda. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah; pertama, dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara lainnya. Ketiga, Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

## **8. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif dengan model Miles dan Huberman. Analisis interaktif terdapat tiga langkah yang diantaranya *pertama*, reduksi data, untuk memilih dan memilah serta memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting sesuai dengan tujuan yang dicari, *kedua* data disajikan dengan menarasikan data yang sudah di reduksi lalu yang ke *ketiga*, penerikan kesimpulan, yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan verifikasi data.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, di antaranya:

**Bab Pertama**, merupakan pendahuluan yang akan mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, akan mendeskripsikan gambaran umum Yayasan Selopeduli dan juga pondok pesantren Baiturrahmah

**Bab Ketiga**, akan membahas dan memaparkan tahap-tahap atau proses dari pemberdayaan melalui program Pondok Pesantren Baiturrahmah serta keberhasilan dari program tersebut untuk keberdayaan anak yatim dan dhuafa Pondok Pesantren Baiturrahmah.

**Bab Keempat**, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap penulisan pada bab-bab sebelumnya. Pada akhi penulisan ini ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan dilapangan serta mengkaji data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Solopeduli sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial terutama untuk membantu anak yatim dan dhuafa memiliki salah satu program yaitu mendirikan pondok pesantren untuk membantu anak yatim dan dhuafa serta memberdayakannya terutama pada aspek pendidikan. Pondok pesantren Baiturrahmah yaitu pondok modern yang didirikan oleh Yayasan Solopeduli untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa, peneliti menggunakan teori dari isbandi rukminto Adi untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan tersebut serta keberhasilan dari program tersebut termasuk bagaimana keberhasilan dari program tersebut.

Adapun proses dari pemberdayaan yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baiturrahmah yaitu: *pertama*, tahap persiapan (*engagement*), dengan menyiapkan SDM (Sumber daya Manusia) yang nanti akan menjadi pengurus Pondok Pesantren Baiturrahmah, kemudian menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk bernanung, dan sumber dana. *Kedua*, melalui tahap perencanaan (*desigining*), merencanakan visi dan misi pondok pesantren. *Ketiga*, tahap pelaksanaan (*implementasi*) melaksanakan apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan program yang telah dipersiapkan sebelumnya, adapun ruang lingkup pada



tahap pelaksanaan ini yaitu Program pendidikan formal dan non formal  
Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal; dibiayai untuk bersekolah di Sekolah menengah pertama islam terpadu (SMP IT) Smart Cendekia.
- b. Pendidikan non formal, Dengan menghadirkan beberapa program yaitu meliputi; tahfidzul Qur'an, dirosah yaumiyah, keterampilan lifeskill, bahasa arab dan inggris disertai keterampilan pidato.

Dari poin-poin indikator menurut feurstein diatas menunjukkan bahwa Program dari Yayasan Solopeduli melalui Pondok Pesantren Baiturrahmah berhasil dalam memberdayakan anak yatim dan dhuafa. Dari Unsur yang diperlukan untuk menjalankan sebuah pondok pesantren, fasilitas dan layanan yang cukup mumpuni ,pelayanan yang diberikan, branding yang sudah terbangun sehingga jangkauan untuk mencari anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan juga tepat sasaran. dan program yang dihadirkan membawa dampak perubahan bagi santri yatim dan dhuafa di pesantren tersebut.

## **B. Saran**

1. Kepada Pondok Pesantren Baiturrahmah, supaya tetap mempertahankan program yang ada serta memperbanyak sumber daya manusia yang memang berkompeten untuk menjadi ustadz/ustadzah atau staf lainnya, agar lebih efektif dalam menjalankan pondok pesantren tersebut. Selain itu, diharapkan juga membuat panduan program yang tersusun rapi guna sebagai pedoman.

2. Kepada pengurus pondok pesantren, agar mempertahankan kan kinerja baiknya dan tetap mengontrol kegiatan santriwan santriwatinya
3. Kepada para santriwan dan santriwati, untuk terus semangat dan jangan malu untuk mengembangkan kreatifitasnya, dan memanfaatkan keilmuan yang didapat untuk kebaikan. Jalan kalian masih panjang manfaatkan kesempatan yang telah diberikan untuk menunjang masa depan kalian.
4. Kepada Yayasan Solopeduli, untuk tetap istiqomah untuk membantu orang-orang yang mmbutuhkan, serta terus memantau pondok pesantren Baiturrahmah berkembag menjadi pondok yang mampu memberdayakan anak yatim dan dhuafa maupun orang-orang yang membutuhkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 186-189.
- Aimmatul, Ummah Khurul, Ahmad Riyadi, and Sri Herianingrum, "Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (December 3, 2018): 247.
- Aman, Budi, Peran K.H Mustofa Gholiyin Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen Bantul, Skripsi (Yogyakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 51
- Amma, Jus, Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akhirat Di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 86
- Arfeinia, Rizki, Proses Pemberdayaan Yatim Dhu'afa Di Pondok Pesantren Al Amanatul Huda, Kelurahan Tajur Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Skripsi (Jakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 75
- Asa, Agam Ibnu, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara" dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 9, Nomor 2, (Oktober, 2019), hlm. 248
- Bhinadi, Ardhito, "Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat," (Yogyakarta: CV Budi Utama, Juni 2017), hlm. 25
- Dzulkarnain, Fikri, Peran Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi, Skripsi (Jakarta: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 52-53.
- Eko, Sutoro, 2002, "Pemberdayaan Masyarakat Desa", Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- El Adawiyah, Sa'diyah, "Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya", *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Service* 1, no. 1, Vol. 1, (April 2020): hlm 44.

- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 106–34.
- Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Maca 2018), hlm.9.
- Hamid, Hendrawati, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*,” (Makasar: Del La Macca, 1 Juni 2018), hlm. 10
- Hidayati, Farida and Dian Veronika Sakti Kaloeti, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9:1 (April 2011): hlm. 2.
- Karimah, Ummah, “Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (Juni 27, 2018): hlm. 137
- KBBI Daring, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus> diakses pada 13 desember 2023
- koswara Rocmat, Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri, dalam *Jurnal Empowerment*, vol. 4:1, (februari 2014), hlm. 45.
- Lili Baridi, dkk, Zakat Dan Wirausaha (Jakarta: CED (Center For Development, 2005), hlm. 51
- Mahmuda Mardan, “Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (April 16, 2019): 85–108.
- Mansir, Firman, “Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Prespektif Pendidikan Islam Era Modern” dalam *Jurnal Pendidikan sosial dan agama*, vol 12, Nomor. 2, (23 Desember, 2020), hlm. 208.
- Mardan, Mahmuda, , “Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (April 16, 2019), hlm. 102
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan: Pemberdayaan Masyarakat,(Grub Penerbit CV Budi Utama., 2019), hlm, 15.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan: *Pemberdayaan Masyarakat*,(Grub Penerbit CV Budi Utama., 2019), hlm, 1.
- Mohammad Syahidul Haq, “Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan LifeSkill Peserta Didik di Jenjang Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 8:3 (2020), hlm. 309.
- Munawaroh, Afifatul, Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Melalui Keterampilan Pembuatan Sampul Al Qur’an dari Kain Perca di Pondok Pesantren

- Ndholo Kusumo Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Skripsi (Kudus: jurusan PMI Pengembangan Masyarakat Islam IAIN kudus, 2022), hlm. 69-70.
- Muslim, Azis, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.
- Noor Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Civis*, no 2 : Vol 1, (Juli ,2011) hlm. 90.
- Nur, Mujahidin, *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim* (Jakarta: Zahira, 2014), hlm. 10.
- Observasi keseharian santri pondok pesantren Baiturrahmah karanganom, 2 desember 2023
- Pattinasarany, Indra Ratna Irawati, *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial* (jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 41
- Rahardjo, Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 355
- Shofiyah, Nilna Azizatus, "Model Pondok Pesantren di Era Milenial , "*Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor. 1, 2019, hlm. 5
- SMP IT Smart Cendekia,"Website Resmi SMP IT Smart Cendekia", *Visi Dan Misi*, <https://www.smpitsc.sch.id/>, diakses tanggal 20 Oktober 2023
- Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," dalam *jurnal walisongo: dimas* Vol : 1, Nomor 2 (2017) hlm. 352
- Syafe'I, Imam, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 16, 2017): hlm 61.
- Undang undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 Tentang yaysan, pasal 1 ayat (1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)
- Wawancara Dengan Mas Akbar, Alumni Pondok Pesantren Baiturrahmah Karanganom Tahun 2016, 1 November 2023.
- Wawancara Dengan Rico Fajar Hidayah, Santri Pondok Pesantren Biaturrahmah Karanganom, 2 Desember 2023

Wawancara Dengan Ustadz Aji Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahmah  
Karanganom, 17 Oktober 2023

Wawancara Dengan Ustadz Aji, Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahmah  
Karanganom, 17 Oktober 2023

Wawancara Dengan Ustadz Aji, Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahmah  
Karanganom, 17 Oktober 2023.

Wawancara dengan zaid musyafa santri Pondok Pesantren Baiturrahmah, 2  
desember 2023

Wiranata, Ricky Satria, “Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam  
Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0,” Al-Manar 8, no. 1  
(June 1, 2019): 61–92

